

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Konseling.

1. Pengertian Bimbingan Konseling.

Banyak ahli yang menjelaskan tentang istilah dari bimbingan konseling. Istilah tersebut terdiri dari beberapa kata yang menjadi sebuah frasa baru yang mengandung makna baru.

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata ”*guidance*” (bahasa Inggris). Secara etimologis, bimbingan berasal dari kata “*guide*” yang artinya mengarahkan (*direct*), menunjukkan (*pilot*), mengatur (*manage*), menyeter (*steer*).¹

Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usaha sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.²

Bimbingan merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Artinya aktifitas bimbingan tidak dilaksanakan secara kebetulan, insidental tidak sengaja, berencana, sistematis dan terarah kepada tujuan tertentu.³

Menurut Deni Febriani, bimbingan dapat diartikan suatu bagian integral dalam keseluruhan program pendidikan yang mempunyai fungsi positif, bukan hanya sesuatu kekuatan kolektif. Bimbingan bukan lagi suatu tindakan yang bersifat hanya mengatasi setiap krisis yang dihadapi

¹ Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 5.

² Hallen. A, *Bimbingan dan Konseling*, (Ciputat : Quantum Teaching, 2005), hal 3.

³ Tohorin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Berbasis Intregasi), (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 18.

oleh anak, tetapi juga merupakan suatu pemikiran tentang perkembangan anak sebagai pribadi segala kebutuhan, minat dan kemampuan yang harus berkembang.⁴

Istilah bimbingan menurut Elfi Mu'awanah, biasanya diartikan sebagai penyuluhan, ternyata tidak hanya dikenal dalam bidang pendidikan, tetapi juga dipakai dibidang pertanian, bidang hukum dan bidang kesehatan.⁵

Menurut Syamsu Yusuf, bimbingan memiliki makna bahwa bimbingan merupakan serangkaian suatu proses yang berkesinambungan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana kepada pencapaian tujuan dan kegiatan ini tidak terjadi seketika atau secara kebetulan.⁶

Berdasarkan uraian tersebut, bimbingan merupakan bentuk dari pengarahan yang diberikan secara terencana dan terus menerus kepada seseorang sehingga tercapainya suatu tujuan yang dimaksud dari seorang konselor.

Istilah konseling berasal dari kata "*conseling*" adalah kata bentuk dari "*to counsel*", secara etimologis berarti "*to give advice*" atau memberikan saran dan nasihat.⁷ Seperti halnya bimbingan, konseling juga ditafsirkan oleh beberapa ahli untuk menjelaskan makna dari kata

⁴ Deni febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta : Teras 2011), hal. 1.

⁵ Elfi Mu'awanah, *Mengenal Bimbingan Konseling*, (Jakarta : PT. Bina Ilmu, 2004), hal 2.

⁶ Syamsul Yusuf, et.al, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal 5.

⁷ Samsul Munir, *Bimbingan dan...*, hal. 10.

ini sehingga makna dari konseling dapat dibedakan dan dihubungkan maknanya dengan kata bimbingan.

Menurut Tohirin, konseling merupakan bagian dan merupakan teknik dari kegiatan bimbingan. Dalam kegiatan bimbingan konseling merupakan inti dalam bimbingan. Konseling merupakan pemberian nasihat, anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.⁸

Istilah konseling menurut Sofyan S. Willis, konseling adalah upaya bantuan yang diberikan seorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman, terhadap individu yang membutuhkannya agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal.⁹

Menurut Hallen A, konseling adalah serangkaian hubungan langsung dengan individu dengan berhubungan yang bertujuan untuk membantu dia dalam merubah sikap dan tingkah lakunya.¹⁰

Konseling adalah suatu bimbingan yang diberikan kepada individu siswa dengan tatap muka melalui wawancara.¹¹ Pendapat dari Deni Febriani, konseling adalah usaha membantu klien secara tatap muka (melalui wawancara) oleh seorang konselor dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus, dengan kata lain teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.¹²

⁸ Tohorin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah...*, hal. 20.

⁹ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual (Teori dan Praktek)*, (Bandung: CV: Alfabeta, 2004), hal 13.

¹⁰ Hallen. A, *Bimbingan dan...*, hal. 4.

¹¹ Elfi Mu'awanah, *Mengenal...*, hal. 3.

¹² Deni Febrini, *Bimbingan Konseling...*, hal. 5.

ASCA (American School Counselor Association) mengemukakan bahwa :

Konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu kliennya mengatasi masalah-masalahnya.¹³

Jadi, konseling merupakan hubungan yang bersifat membantu dalam pemberian nasihat kepada seseorang untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Nasihat yang diberikan berasal dari pengetahuan ataupun keterampilan seseorang untuk menyelesaikan suatu persoalan.

Kesimpulan dari beberapa uraian di atas, bimbingan konseling merupakan suatu hubungan yang dilakukan dalam rangka memberikan bantuan kepada individu (peserta didik) secara tatap muka (*face to face*) dalam bentuk pengarahan dan nasihat kepada seseorang untuk memecahkan suatu masalah atau mencapai tujuan tertentu yang dilakukan secara sengaja dan berkelanjutan. Bimbingan dan konseling memungkinkan peserta didik mengenal dan menerima diri serta mengenal dan menerima lingkungannya secara positif dan dinamis.

2. Fungsi Bimbingan Konseling

Pelayanan dan bimbingan konseling pada umumnya mengemban sejumlah fungsi. Fungsi pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di sekolah dan di madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu:

¹³ Syamsul Yusuf, et.al, *Landasan Bimbingan...*, hal. 8.

a. Fungsi pencegahan

Pelayanan bimbingan dan konseling pada fungsi ini dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya seperti kesulitan belajar, kekurangan informasi, masalah sosial dan lain sebagainya dapat dihindari.¹⁴ Dengan adanya fungsi ini hal-hal yang akan merugikan siswa dalam hal belajar ataupun perkembangannya dapat dicegah sebelum terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan.

b. Fungsi pemahaman

Fungsi ini merupakan fungsi yang akan menghasilkan pemahaman tentang segala sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan perkembangan peserta didik.¹⁵ Melalui fungsi ini bimbingan dan konseling membantu siswa memiliki pemahaman terhadap dirinya seperti potensi-potensi apa yang dimilikinya, membantu siswa memahami lingkungan disekitarnya dan lingkungan yang lebih luas. Dalam fungsi ini diharapkan siswa dapat mengoptimalkan dan mengembangkan dirinya berdasarkan pemahaman yang telah mereka miliki.

¹⁴ Syamsul Yusuf, et.al, *Landasan Bimbingan*, hal. 16.

¹⁵ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:Ciputat Pers, 2002) hal. 60.

c. Fungsi Pengentasan

Bimbingan konseling melalui fungsi ini akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.¹⁶ Fungsi ini dimaksudkan membantu siswa memecahkan suatu permasalahan dalam dirinya sendiri yang tidak bisa dipecahkan oleh dirinya sendiri. Dengan adanya bantuan dan bimbingan dari layanan ini diharapkan siswa mengetahui bagaimana caranya untuk mengatasi suatu permasalahan yang di hadapi oleh mereka.

d. Fungsi Pemeliharaan

Menurut Prayitno dan Erman Amti dalam bukunya Tohirin menjelaskan bahwa fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.¹⁷ Dengan adanya fungsi ini maka potensi-petensi yang ada pada diri siswa akan terpelihara dan berkembang secara terarah, mantap dan berkelanjutan

e. Fungsi penyaluran

Fungsi ini membantu siswa untuk memilih jurusan /spesialisasi pendidikan jenis lanjutan, ataupun lapangan pekerjaan sesuai dengan bakat, minat, cita-cita dan ciri-ciri pribadi lainnya.¹⁸ Melalui fungsi

¹⁶ *Ibid.*, hal. 61

¹⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan...*, hal. 43

¹⁸ Samsul Munir, *Bimbingan dan...*, hal. 47

penyaluran ini, bimbingan dan konseling membantu siswa untuk memperoleh kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan berdasarkan bakat, minat, kecakapan, cita-cita dan lain sebagainya.

f. Fungsi penyesuaian

Bimbingan dan konseling dalam fungsi ini membantu terciptanya penyesuaian antar siswa dengan lingkungannya. Dengan perkataan lain, melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya.¹⁹

g. Fungsi pengembangan

Bimbingan Konseling dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang sudah bersifat positif dijaga agar tetap baik dan dimantapkan dengan mengembangkan beberapa potensi dan kondisi positif peserta didik sehingga perkembangan kepribadian siswa dapat berkembang secara optimal.²⁰

h. Fungsi perbaikan (peinyembuhan)

Fungsi bimbingan dan konseling ini bersifat kuratif. Pemberian Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami masalah, baik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, maupun karir.²¹ Fungsi ini berjalan karena sudah adanya peserta didik yang mengalami suatu masalah yang

¹⁹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan...*, hal. 44.

²⁰Samsul Munir, *Bimbingan dan...*, hal. 47.

²¹Syamsul Yusuf, et.al, *Landasan Bimbingan*, hal. 17

mengganggu siswa dengan cara menyingkirkan atau menyembuhkan masalah yang dihadapi sehingga siswa mampu kembali ke kondisi normal.

i. Fungsi advokasi

Layanan bimbingan dan konseling melalui fungsi ini adalah membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.²² Dalam fungsi ini peserta didik memperoleh pembelaan dalam rangka pengembangan seluruh potensi peserta didik secara optimal.

3. Tujuan Bimbingan Konseling.

Menurut Deni Febriani tujuan bimbingan konseling yaitu (a) menemukan pribadi maksudnya adalah siswa mengenal kekuatan dan kelemahan diri sendiri serta menerima secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan lebih lanjut (b) mengenal lingkungan maksudnya adalah agar siswa mengenal secara obyektif lingkungan sosial dan ekonomi, lingkungan budaya dengan nilai-nilai norma maupun lingkungan fisik dan menerima semua kondisi lingkungan (c) merencanakan masa depan, maksudnya adalah agar siswa mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depannya sendiri, baik yang menyangkut pendidikan karier dan keluarga.²³

Menurut Ahyak, bimbingan konseling bertujuan untuk mengembangkan potensi pada individu seccara optimal mungkin pada

²² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan...*,hal. 47

²³ Deni febrini, *Bimbingan Konseling*, hal. 13.

diri individu sesuai dengan kemampuan agar bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.²⁴

Menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, BK bertujuan (a) mempunyai pengenalan yang lebih jelas mengenai dirinya, kemampuan, kelebihan, dan kekurangan (b) mempunyai pengenalan yang lebih baik tentang situasi lingkungan, sehingga mampu memilih dan mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi. (c) mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan pemahaman dirinya, pemahaman lingkungan serta memecahkan masalah yang dihadapinya misalnya belajar masalah karir, pribadi dan masalah sosial.²⁵

Pendapat dari Ulifa Rahma, tujuan bimbingan konseling adalah (a) mampu memahami potensi yang ada pada dirinya sendiri dengan mengenali minat, bakat, sikap, keterampilan dan cita-citanya (b) memahami nilai-nilai yang ada dan berkembang di masyarakat (c) membantu siswa menyusun rencana karir dan menyiapkan diri untuk kehidupan kerja (d) siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri.²⁶

Sedangkan menurut Anwar Arifin, tujuan dari bimbingan konseling sendiri yaitu tujuan umum pelayan bimbingan dan konseling adalah sama dengan tujuan pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam UU NO 20

²⁴ Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005),hal. .85.

²⁵ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan, 2008), hal. 63.

²⁶Ulifa Rahma, *Bimbingan karier siswa*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 17.

tahun 2003 tentang *sistem pendidikan nasional* yaitu terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang cerdas, yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani.²⁷

Dari sekian banyak pendapat para ahli, tentang tujuan bimbingan konseling adalah mengatasi kesulitan belajar dan kedisiplinan sehingga memperoleh prestasi belajar yang diharapkan. Kemudian tujuan dari bimbingan konseling adalah untuk mengatasi kesulitan yang berkaitan dengan kelanjutan studi belajar.

Sedangkan tujuan dari bimbingan konseling adalah untuk mengatasi kesulitan yang berhubungan dengan masalah sosial, emosional di sekolah yang bersumber dari sikap murid yang terhadap dirinya sendiri.

Adapun tujuan akhir bimbingan dan konseling adalah agar siswa yang dibimbing dapat membimbing dirinya sendiri (*self-guidance*). Individu dipandang telah mampu membimbing dirinya sendiri apabila :

- a. Telah mampu memahami diri (*self understanding*), baik memahami kekuatan-kekuatannya ataupun kelemahan-kelemahannya dalam dirinya.
- b. Menerima dirinya (*self acceptance*) dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

²⁷ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 5.

- c. Dapat mengarahkan diri (*self direction*) kepada tujuan mulia yang bermanfaat bagi kehidupan yang dijalannya.
- d. Mengaktualisasikan potensi-potensi dirinya (*self actualization, self realization*) dengan cara-cara yang terpuji tanpa ada pihak-pihak lain yang dirugikan.

Apabila seseorang sudah berada dalam keadaan demikian maka itulah yang dikatakan *self-reliance*, yaitu orang yang mampu berdiri atas kaki sendiri, orang yang mampu bertanggung jawab, orang yang sudah mandiri (*independence*). Kemandirian memungkinkan tercapainya kesejahteraan (*welfare*). Inilah tujuan akhir bimbingan dan konseling.²⁸

4. Asas Bimbingan Konseling.

Asas bimbingan konseling menurut Depdiknas tertera sebagai berikut:²⁹

- a. Alih tangan atau Referal. Jika pembimbing menemui permasalahan diluar wewenang disarankan melakukan mengalihkan siswa kepada pihak yang lebih berkompeten. Misalnya ada siswa diduga sulit menerima pembelajaran karena gangguan kesehatan, maka siswa disarankan ke dokter.
- b. Kemandirian. Proses bimbingan diharapkan menjadikan siswa mampu mengenal diri, mengarahkan dan ambil keputusan sendiri sehingga dapat menghadapi kehidupan dengan kekuatan sendiri (*survive*).

²⁸ Paimun, *Bimbingan dan Konseling Sari Perkuliahan*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2008), hal. 20.

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Penataan pendidikan.....*

- c. Keahlian. Layanan bimbingan dilakukan oleh tenaga terlatih agar tindakan yang diberikan tidak salah atau justru berakibat lebih negatif.
- d. Kegiatan. Siswa sebagai subjek bimbingan berpartisipasi aktif. Peran guru adalah sebagai fasilitator dengan menyediakan berbagai kegiatan dan fasilitas, pada akhirnya siswa lah yang berperan dalam kehidupannya.
- e. Keharmonisan. Layanan bimbingan dan segala aktivitasnya tidak berlawanan dengan norma yang berlaku.
- f. Keterbukaan. Tidak menyembunyikan informasi yang diperlukan untuk keperluan agar memungkinkan dilakukan diagnosis atau dugaan yang tepat.
- g. Keterpaduan. Layanan bimbingan saling menunjang dengan program pihak lain.
- h. Kesukarelaan. Layanan bimbingan sebaiknya tidak ada unsur keterpaksaan baik dari siswa maupun pembimbing. Pembimbing melakukan tugasnya dilandasi oleh kesadaran bahwa memang harus melakukan tugasnya dengan baik.
- i. Kedinamisan. Siswa adalah manusia yang senantiasa berkembang. Sehingga pencapaian suatu tugas perkembangan bukanlah tujuan akhir dari bimbingan. Akan ada banyak tugas selanjutnya yang menunggu.

- j. Kerahasiaan. Tidak membicarakan kasus dengan pihak yang tidak perlu. Pembimbing secara etika harus menjaga rahasia siswa sekecil apapun.
- k. Kekinian. Objek sasaran bimbingan adalah permasalahan sekarang. Masa lalu dan masa datang berperan sebagai pertimbangan saja. Bahwa manusia dipastikan “berubah” sesuai situasi dan kondisi yang dihadapi. Sehingga sebagai misal ada siswa yang sangat “nakal” dimata pembimbing, belum tentu dia akan “nakal” selamanya.

5. Program Bimbingan Konseling.

Bimbingan konseling pada dasarnya memiliki rencana-rencana atau program yang yang sudah terstruktur, program tersebut diantaranya adalah:³⁰

- a. Program bimbingan dan konseling dalam bidang pendidikan

Kompleksnya permasalahan dalam bidang pendidikan, bimbingan dan konseling diperlukan bagi peserta didik agar mereka mampu mengatasi kesulitan terkait masalah dari dalam individu mereka, lingkungan maupun kesulitan yang mereka hadapi di dunia pendidikan.

Adapun program-program bimbingan dan konseling dalam pendidikan diantaranya:³¹

- 1) Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada peserta didik untuk menemukan bakat, minat dan kecakapan dalam dirinya dan

³⁰ Samsul Munir, *Bimbingan dan...*, hal.111

³¹ *Ibid.*

memotivasi mereka untuk suka dan selalu meminta nasihat kepada guru sebagai pembimbing agama. Firman Allah SWT dalam Q.S Hud ayat 93.³²

وَيَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ سَوْفَ تَعْلَمُونَ
مَنْ يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخْزِيهِ وَمَنْ هُوَ كَاذِبٌ ۖ وَارْتَقِبُوا إِنِّي
مَعَكُمْ رَقِيبٌ

Artinya: "Dan (dia berkata): "Hai kaumku, berbuatlah menurut kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa azab yang menghinakannya dan siapa yang berdusta. Dan tunggulah azab (Tuhan), sesungguhnya akupun menunggu bersama kamu" (Q.S Hud : 93)

- 2) Menyediakan informasi-informasi yang penting dan relevan dengan kegiatan studi lanjutan yang lebih sesuai dengan bakat, minat dan kapasitas masing-masing individu anak didik.
- 3) Menyediakan fasilitas belajar anak serta pemberian bantuan dalam hal yang menyangkut kesulitan belajarnya dengan menunjukkan metode yang baik baginya.
- 4) Menyediakan kesempatan bagi anak yang baru memasuki jenjang sekolah yang baru untuk dapat terhindar dari masa transisi yang dapat menimbulkan ketidakmampuan menyesuaikan diri.

Program bimbingan sebagaimana yang telah disebutkan diatas merupakan program bimbingan yang termasuk kedalam bimbingan

³² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), hal. 226

yang bersifat kependidikan, membantu siswa atas segala permasalahan atau kesulitan yang dihadapi siswa dalam kegiatan pendidikan di lembaga sekolah atau madrasah.

b. Program bimbingan dan konseling bidang sikap dan nilai-nilai

Bimbingan dan konseling dalam sikap dan nilai-nilai sangat diperlukan. Menyediakan kesempatan bagi anak untuk dapat mengembangkan sikap dan nilai sesuai dengan idealis agama yang mendalam sehingga *frame of religious reference* (pola dasar hidup keagamaan) yang dapat diharapkan menjadi pengontrol segala aktivitas hidupnya dalam masyarakat. Maka dari itu sikap berhubungan dengan masyarakat atau lingkungan hidup perlu dikembangkan melalui wibawa guru agama sebagai konselor, di dalam dan diluar sekolah. Sikap dan nilai yang demikian itu akan berkembang menjadi akhlak yang mulia serta memiliki keseimbangan antara individu dan ruhaniyah dan jasmaniyah dan sebagainya.³³

c. Program bimbingan dan konseling bidang pembinaan kepribadian

Bimbingan dan konseling dalam bidang pembinaan kepribadian diperlukan bagi klien. Karena bidang ini sering menjadi permasalahan bagi klien. Bidang ini memiliki hubungan yang erat dengan bidang pembinaan sikap dan nilai-nilai serta kesehatan

³³ Samsul Munir, *Bimbingan dan...*, hal. 118

mental (jiwa), oleh karenanya perlu dikaitkan dengan usaha bimbingan dalam bidang tersebut.³⁴

Ajaran agama yang perlu ditekankan dalam masalah pembinaan kepribadian tersebut ialah terwujudnya keseimbangan hidup antara ruhani dan jasmani, duniawi dan ukhrawi, sosial dan individual, lahir dan batin bagi manusia menjadi faktor yang menentukan keberhasilan hidupnya.³⁵

Menurut Surya dan Winkel dalam bukunya Tohirin aspek aspek persoalan individu yang membutuhkan layanan bimbingan pribadi adalah:³⁶

- 1) Kemampuan individu untuk memahami dirinya sendiri
- 2) Kemampuan individu untuk mengambil keputusannya sendiri
- 3) Kemampuan individu untuk memecahkan masalah yang menyangkut keadaan batinnya sendiri

Dalam hal ini bimbingan pribadi bermakna membantu siswa untuk mengatasi masalah masalah yang bersifat pribadi.

- d. Program bimbingan dan konseling dalam bidang kesehatan jasmani dan ruhani.³⁷

Bimbingan dan konseling dalam bidang jasmani dan ruhani sangat diperlukan dalam aktivitas bimbingan dan konseling kepada klien yang membutuhkan penanganan masalah ini.

³⁴ *Ibid.*, hal. 120.

³⁵ *Ibid.*, hal. 121

³⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan...*, 121

³⁷ Samsul Munir, *Bimbingan dan...*, hal. 119

Program bimbingan dan konseling dalam bidang ini antara lain menyediakan kesempatan dan dorongan kepada anak bombing untuk melakukan usaha yang berguna bagi kesehatan jasmani dan ruhaninya serta memberikan motivasi untuk memahami arti usaha preventif dan kuratif bagi kesehatan ruhaniyahnya.

Pembimbing dan guru agama yang mempunyai peran sebagai konselor perlu menunjukkan dalam tingkah lakunya sebagai contoh bahwa agama yang diajarkan kepada mereka sangat mementingkan masalah kesehatan kedua hal tersebut, sebagai konselor agama sudah sewajarnya menjadi contoh dalam hal kesehatan.

e. Program bimbingan dan konseling dalam bidang pekerjaan.

Bimbingan dan konseling dalam bidang pekerjaan menyediakan informasi tentang memperoleh pekerjaan yang diharapkan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing individu anak , serta informasi lapangan kerja yang diharapkan, dan juga usaha menolong mereka mendapatkan pekerjaan yang halal ,nyaman dan sebagainya. Pelayanan bimbingan dan konseling dalam bidang karir ini ditujukan untuk mengenal potensi diri, mengembangkan dan memantapkan pilihan karier.³⁸

f. Bidang bimbingan sosial

Selain problem yang menyangkut dirinya sendiri, individu juga dihadapkan pada problem yang terkait dengan orang lain. Dengan

³⁸ *Ibid.*, hal. 116

perkataan lain, permasalahan ada yang bersifat pribadi ada yang bersifat sosial. Kadang-kadang individu mengalami kesulitan atau masalah dalam hubungannya dengan individu lain atau lingkungan sosial. Masalah ini dapat timbul karena individu kurang mampu atau gagal berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang kurang sesuai dengan keadaan dirinya. Problem yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya misalnya, kesulitan persahabatan, kesulitan mencari teman, merasa terasing dalam aktivitas kelompok, merasa kesulitan memperoleh penyesuaian dalam kegiatan kelompok, kesulitan mewujudkan hubungan yang harmonis dengan keluarga dan kesulitan dalam menghadapi situasi sosial yang baru.

Selain problem diatas, aspek aspek sosial yang memerlukan layanan bimbingan sosial adalah kemampuan individu melakukan sosialisasi dengan lingkungannya, kemampuan individu melakukan adaptasi dan kemampuan individu melakukan hubungan sosial dengan lingkungannya.³⁹

g. Bidang bimbingan belajar

Pelayanan bimbingan dan konseling dalam bidang pendidikan membantu peserta didik untuk menumbuhkan dan mengamalkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan ketrampilan sejalan dengan perkembangan ilmu dan pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mempersiapkan peserta

³⁹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan...*, 125

didik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi atau untuk terjun ke lapangan pekerjaan tertentu⁴⁰

Pelayanan ini bukan hanya membantu peserta didik dalam kemampuan kognitifnya saja, melainkan dalam kemampuan mengasah ketrampilan dan menumbuhkan sikap yang baik pada diri siswa.

h. Bidang bimbingan keluarga.

Aspek kehidupan berkeluarga penting dimasukkan dalam program layanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang benar tentang kehidupan berkeluarga.

Aspek aspek kehidupan berkeluarga yang membutuhkan layanan bimbingan dan konseling, bisa dimasukkan kedalam kelompok masalah yang berkenaan dengan orang lain atau masalah sosial karena keluarga merupakan lembaga sosial tetapi lingkungannya lebih kecil. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama bagi individu.⁴¹

6. Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar.

Jenis layanan ini meliputi:⁴²

- a. Layanan orientasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, seperti

⁴⁰ Samsul Munir, *Bimbingan dan...*, hal. 62.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 133.

⁴² Zainal Abidin dan Alief Bodiyo. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Purwokerto : Grafindo. 2010. Hlm 35).

- lingkungan satuan pendidikan bagi siswa baru, dan obyek-obyek yang perlu dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran di lingkungan baru yang efektif dan berkarakter.
- b. Layanan informasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif dan bijak.
 - c. Layanan penempatan dan penyaluran, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, peminatan/lintas minat/pendalaman minat, program latihan, dan kegiatan ekstrakurikuler secara terarah, objektif dan bijak.
 - d. Layanan penguasaan konten, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan dalam melakukan, berbuat atau mengerjakan sesuatu yang berguna dalam kehidupan di sekolah/madrasah, keluarga, dan masyarakat sesuai dengan tuntutan kemajuan dan berkarakter-cerdas yang terpuji, sesuai dengan potensi dan peminatan dirinya.

- e. Layanan konseling perseorangan, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya melalui prosedur perseorangan.
- f. Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok.
- g. Layanan konseling kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami sesuai dengan tuntutan karakter-cerdas yang terpuji melalui dinamika kelompok.
- h. Layanan konsultasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara dan atau perlakuan yang perlu dilaksanakan kepada pihak ketiga sesuai dengan tuntutan karakter-cerdas yang terpuji.
- i. Layanan mediasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan dengan pihak lain sesuai dengan tuntutan karakter-cerdas yang terpuji.

7. Pelaksana Pelayanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar.

Program bimbingan konseling di sekolah dasar dilakukan oleh beberapa pelaksana, diantaranya yaitu:⁴³

- a. Guru wali kelas yang di serahi tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru BK. Tugas tersebut diberikan karena seorang guru wali kelas dekat dengan siswanya sehingga dengan segera wali kelas dapat mengetahui berbagai persoalan siswanya.
- b. Guru pembimbing yaitu seorang yang selain mengajar mata pelajaran tertentu juga dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Guru BK model ini termasuk memiliki tugas rangkap. Guru yang bisa di serahi tugas dan tanggung jawab ini antara lain guru mata pelajaran agama, PKN, dan guru-guru lain yang tidak memiliki jam pelajaran.
- c. Guru mata pelajaran tertentu yang di serahi tugas khusus sebagai petugas BK.
- d. Kepala sekolah atau madarasah yang bertanggung jawab atas sekurang-kurangnya 40 orang siswa. Pertimbangan penetapan BK model ini karena secara fungsional kepala sekolah adalah guru sedangkan jabatan kepala sekolah adalah secara struktural. Agar fungsi secara fungsional tidak tunggal maka kepala sekolah di serahi tugas dan tanggung jawab membimbing 40 orang siswa.

⁴³ Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan...*, hal. 116.

Guru kelas di sekolah dasar sebagai pembimbing hendaknya memiliki seperangkat kompetensi sebagai berikut:⁴⁴

- a. Kompetensi akademik konselor profesional.
 - 1) Mengetahui mendalam siswa. Pembimbing perlu memiliki serangkaian informasi yang akurat tentang siswa. Tujuannya adalah sebagai pertimbangan utama dalam merencanakan dan pelaksanaan suatu bentuk treatment pada siswa agar tidak “salah”. Adapun teknik dalam memahami siswa tidak dibahas dalam bab ini, tetapi akan dibahas tuntas disertai contoh nyata pada Bab II buku ini.
 - 2) Mengetahui khasanah teoritik, prosedural dan teknologi dalam bimbingan konseling. Kemampuan ini terdiri dari penguasaan teori, prinsip, teknik, prosedur dan sarana yang digunakan dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling dan Kemampuan mengemas teori, prinsip, prosedur dan sarana bimbingan konseling dalam pelaksanaan layanan yang memandirikan.
 - 3) Menyelenggarakan layanan ahli bimbingan konseling yang memandirikan, terdiri dari merancang kegiatan, melaksanakan layanan dan menilai proses dan hasil layanan.
 - 4) Mengembangkan profesionalitas secara berkelanjutan.

⁴⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Penataan pendidikan profesional konselor dan layanan bimbingan konseling dalam jalur formal*. (Jakarta. Depdiknas, 2007).

b. Kompetensi profesional konselor.

Penguasaan kompetensi profesional konselor terbentuk melalui latihan dalam menerapkan kompetensi akademik dalam bidang bimbingan konseling. Dalam konteks bimbingan konseling di sekolah dasar, kemampuan akademik bimbingan konseling diperoleh.

Beberapa faktor penting yang membedakan bimbingan konseling di sekolah dasar dengan sekolah menengah, dikemukakan oleh *Dinkmeyer* dan *Caldwell* (Suherman AS, 200:21-23) yaitu:

- a. Bimbingan di sekolah dasar lebih menekankan peranan guru dalam fungsi bimbingan;
- b. Fokus bimbingan di sekolah dasar lebih menekan pada pengembangan pemahaman diri, pemecahan masalah, dan kemampuan hubungan secara efektif dengan orang lain;
- c. Bimbingan di sekolah dasar lebih banyak melibatkan orang tua murid, mengingat pentingnya pengaruh orang tua dalam kehidupan anak selama di sekolah dasar;
- d. Bimbingan di sekolah dasar hendaknya memahami kehidupan anak secara unik.
- e. Program Bimbingan di sekolah dasar hendaknya peduli pada kabutuhan dasar anak, seperti kebutuhan untuk matang dalam pemahaman dan penerimaan diri, serta menerima kelebihan dan kekurangannya.

Berdasar ketentuan yang termaktub dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (MENPAN dan RB) nomor 16 tahun 2009 tanggal 10 Nopember 2009 pasal 13 ditetapkan rincian kegiatan guru kelas sebanyak 15.⁴⁵

Pada butir i ditetapkan guru kelas bertugas melaksanakan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggung jawabnya. Pernyataan ini menegaskan bahwa pelaksana program BK di SD itu ialah guru kelas. Personil lain selain guru kelas seperti guru mata pelajaran tugasnya membantu guru kelas dalam melaksanakan bimbingan. Berkaitan dengan hal ini Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) merekomendasikan adanya Konselor Kunjung untuk yakni seorang konselor beberapa SD. Sebagaimana dinyatakan dalam rambu-rambu Penyelenggaraan bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal bahwa konselor juga dapat berperan serta secara produktif di jenjang sekolah dasar bukan memposisikan diri sebagai fasilitator pengembangan diri peserta didik, melainkan dengan mempossisikan diri sebagai Konselor Kunjung yang membantu guru sekolah dasar mengatasi perilaku mengganggu antara lain dengan pendekatan *direct behavioral consultation*.

Program bimbingan di sekolah dasar meyakini bahwa usia sekolah dasar merupakan tahapan yang sangat penting dalam tahapan perkembangan anak. Melihat karakteristik bimbingan konseling di

⁴⁵ Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tanggal 10 Nopember 2009 tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.

sekolah dasar muncul sebagai konsekuensi logis dari karakteristik dan masalah perkembangan murid sekolah dasar itu sendiri. Karena itu, memahami karakteristik murid sekolah dasar merupakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas dan layanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Begitu pula sentral layanan bimbingan dan konseling akan terpusat pada pemberdayaan kualitas fungsi guru sebagai pembimbingnya.⁴⁶

B. Kedisiplinan Beribadah.

1. Pengertian Kedisiplinan Beribadah.

Disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.

Dalam Bahasa Indonesia, disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran dan sebagainya); ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.⁴⁷

Good's dalam Dictionary of Education mengartikan disiplin sebagai berikut:⁴⁸

- a. Proses atau hasil pengarahan atau mengendalikan keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ Suyoto Bakir, *Kamus Lengkap*, hlm. 142.

⁴⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 172.

- b. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
- c. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- d. Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.

Webster's New World Dictionary memberikan batasan disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib dan efisien. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut kiranya jelas, bahwa disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.⁴⁹

Menurut Mulyasa dalam bukunya, mendefinisikan disiplin adalah “mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten.”⁵⁰ Menurut M. Sastrapradja disiplin adalah “bimbingan kearah perbaikan melalui pengarahan, penerapan, paksaan.”⁵¹ Amir Daien Indrakusuma mendefinisikan disiplin adalah “adanya kesediaan untuk mengetahui peraturan dan larangan.”⁵²

Seperti yang dikemukakan dalam bukunya Soegarda Poerbakawacja menegaskan bahwa disiplin diartikan sebagai kepatuhan

⁴⁹ *Ibid*,

⁵⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal. 37

⁵¹ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Jakarta: Usaha Nasional, 1978), hal. 117.

⁵² Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: FIP-IKIP, 1973), hal 143.

terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Kedisiplinan adalah sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu. Suatu tingkat tata tertib tertentu untuk mencapai kondisi yang baik guna memenuhi fungsi pendidikan.⁵³

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan pengertian kedisiplinan yaitu sikap kepatuhan dan ketaatan dalam menjalankan suatu peraturan yang telah ditetapkan melalui proses tertentu.

Sikap disiplin yang kokoh akan selalu memancing datangnya rasa tanggung jawab yang tinggi dari diri manusia dalam setiap melaksanakan tugas atau tanggung jawab dalam kehidupannya. Allah SWT telah mendidik dan melatih manusia dalam kehidupan sehari-harinya untuk hidup disiplin yaitu melalui perintahNya untuk selalu menjalankan ibadah sholat berjamaah dan membaca Al Quran dengan baik dan rajin.

Di dalam bukunya Jamal Ma'mur Asmani yang berjudul "tips menjadi guru inspiratif, kreatif, inovatif, macam-macam disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu:⁵⁴

a. Disiplin Waktu.

Disiplin waktu menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid. Kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk pas

1. ⁵³ Soegarda Poerbakawaja, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung agung, cet.III), hal.

⁵⁴ Asmani, *Tips menjadi Guru Inspiratif...*, hlm. 94.

dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin dan kalau masuk setelah bel dibunyikan maka dinilai tidak disiplin karena, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu, jangan menyepelekan disiplin waktu ini, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

b. Disiplin Menegakkan Aturan.

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang yang ini cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apa pun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan dan kedamaian.

c. Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan

disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele. Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri. Unsur-unsur pokok dalam disiplin, yaitu:⁵⁵

- a. Peraturan, berfungsi sebagai pedoman perilaku.
- b. Hukuman, diberikan untuk pelanggaran terhadap peraturan.
- c. Penghargaan, diberikan sebagai balasan bagi perilaku yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.
- d. Konsistensi, berfungsi sebagai pemacu motivasi dalam proses pembinaan disiplin.

Pada dasarnya kedisiplinan merupakan suatu sikap yang harus dimiliki setiap individu (khususnya warga muslim), yang mana terbentuk atas dasar kesadaran akan ketaatan dan keindahan yang berdampak pada tercapainya sikap bijaksana dalam bertindak dan kedisiplinan ini merupakan pangkal dari segala keberhasilan.⁵⁶

Secara bahasa ibadah berasal dari bahasa arab 'ibadah bentuk masdar dari 'abada yang berarti al-ta'ah (taat), al-khudhu' (tunduk, mengikuti).⁵⁷

⁵⁵ John W. Santrock, *Perkembangan Anak Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 84.

⁵⁶ Asmani, *Tips menjadi Guru Inspiratif...*, hlm. 95.

⁵⁷ Isnatin ulfah, *Fiqih Ibadah*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009), hal. 1

Ibadah merupakan bentuk komunikasi antara sang khaliq dengan makhluknya, hal tersebut merupakan bentuk kesadaran akan kehinaan dan keberadaan dirinya atas izin Allah SWT, yang mana bentuk-bentuk ibadah tersebut telah ditentukan dalam syariat agama yang didasarkan pada Al-Qur'an dan as-sunnah. Yaitu, dengan melaksanakan perkara yang ma'ruf dan meninggalkan perkara yang munkar.

Seruan melaksanakan ibadah yang ditujukan kepada semua makhluk ciptaannya, sebagaimana yang dimaksud dalam Al-Qur'an ayat berikut:⁵⁸

مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ أَنْ يُطْعَمُونَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-ku. Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi aku makan. Sesungguhnya dialah Allah Maha pemberi rizqi dan Maha Mempunyai kekuatan langit sangat kokoh.” (QS.Adz-Dzariyat: 56-58).

Ibadah secara etimologi berarti merendahkan diri serta tunduk. Ibadah adalah taat kepada Allah dan Rasul-Nya dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya, (yang digariskan) melalui lisan, contoh dari para Rasul-Nya. Menurut kamus istilah fiqh, ibadah yaitu memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangan-Nya.

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Fajar Mulia, 2007), hal.756.

Orang beribadah berusaha melengkapinya dengan perasaan cinta, tunduk dan patuh kepada Allah.⁵⁹

Jadi, ibadah merupakan bentuk taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah.Swt, dengan jalan mentaati segala perintahnya dan menjauhi semua larangannya. Ibadah merupakan bentuk syukuri atas nikmat Allah yang dikaruniakan kepada nya. Dasar inilah tidak diharuskan baik oleh syar'i untuk tidak beribadah kepada selain Allah.SWT, karena hanya Ia yang berhak disembah dan tiada dua nya. Hal ini dikarenakan Allah-lah yang Maha Besar dan Maha Mengetahui-Nya.

Meyakini bahwa hanya Allah-lah yang telah memberikan nikmat, maka bersyukur kepada Allah itu wajib, salah satunya adalah dengan beribadah, karena ibadah adalah hak Allah yang harus dipatuhi. Untuk mengetahui ruang lingkup ibadah ini tidak terlepas dari pemahaman terhadap pengertian itu sendiri. Oleh sebab itu, menurut Ibnu Taimiyah seperti yang telah dikutip oleh Ahmad Ritonga, ibadah mencakup semua bentuk cinta dan kerelaan kepada Allah swt, baik dalam perkataan maupun perbuatan, lahir dan batin, maka yang termasuk dalam hal ini adalah shalat, zakat, puasa, haji, benar dalam pembicaraan, menjalankan amanah, berbuat baik kepada orang tua, menghubungkan silaturrahi, memenuhi janji, amar ma'ruf nahi munkar, berbuat baik kepada tetangga, anak yatim,

⁵⁹ Ahmad Azhar Basyir, *Falsafah Ibadah Dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), hal. 11.

fakir miskin dan ibn sabil, berdoa, berdzikir, membaca Al-Qur'an, ikhlas, sabar, syukur, rela menerima ketentuan Allah, tawakkal, dan lain sebagainya.⁶⁰

2. Macam-Macam Ibadah.

Dalam kaitannya dengan maksud dan tujuannya, ulama Fiqh membagi Ibadah dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Ibadah mahdhah adalah ibadah yang ketentuannya pasti atau ibadah khassah (ibadah murni, ibadah khusus), yakni ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nas dan merupakan sari ibadah kepada Allah, seperti shalat, tadarus Al-Qur'an, zakat, puasa dan haji.⁶¹ Ibadah '*mahdhah* adalah ibadah dalam arti khusus, yaitu segala pengabdian manusia (hamba) kepada Allah secara langsung sesuai dengan ketentuan (baca: syarat dan rukun) yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya, seperti: shalat, zakat, puasa haji dan membaca Al-Qur'an.⁶² Ibadah '*mahdhah* juga disebut dengan *muamalah ma'a alkhalig* (ibadah dalam arti hubungan hamba dengan Allah) atau *ibadah ghairu ma'qulati al-ma'na* (ibadah yang tidak dapat dipahami maknanya).⁶³

⁶⁰ A. Rahman Ritonga, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), cet ke-2, hal. 6.

⁶¹ Chabib Thoah dan Saifuddin Zuhri, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,), hal. 171-172

⁶² Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hal. 18.

⁶³ Saleh, *Kajian Fiqih...*, hal. 10.

- b. Ibadah ghairu Mahdah yaitu ibadah selain yang murni, hubungan antara manusia dengan yang lainnya dianggap suatu ibadah.⁶⁴

Jadi bentuk-bentuk ibadah yang dapat dilakukan oleh setiap muslim tidak hanya terbatas hanya ibadah wajib, tetapi ibadah sunnah juga. Melakukan ibadah hanya wajib dilakukan semata-mata karena Allah SWT, ibadah tidak hanya dilakukan dengan perkataan tetapi juga perbuatan. Unsur utama dalam ibadah adalah taat dan tunduk kepada Allah.SWT, yaitu merasa berkewajiban melaksanakan peraturan Allah yang dibawakan oleh para Rasul-Nya, baik yang berupa perintah maupun larangan.⁶⁵

Adapun ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain shalat berjamaah dan mengaji (tadarus Al-Quran).

1. Shalat Berjamaah.

Secara etimologis (lughah), shalat doa. Adapun menurut terminologis, shalat merupakan suatu bentuk ibadah mahdhah, yang terdiri dari gerak (hai'ah) dan ucapan (qauliyah), yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sebagai ibadah, shalat merupakan suatu bentuk kepatuhan hamba kepada Allah yang dilakukan untuk memperoleh rida-Nya, dan diharapkan pahalanya kelak di akhirat.⁶⁶

⁶⁴ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: SUKSES Offset, 2009), hal. 93.

⁶⁵ Ibid., hal 12.

⁶⁶ Saleh, *Kajian Fiqih...*, hal. 55.

Menurut bahasa Indonesia shalat ialah ibadah kepada Allah SWT yang wajib dilakukan oleh setiap orang islam yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dilengkapi dengan syarat, rukun, gerak dan bacaan tertentu.⁶⁷ Sedangkan dalam bahasa arab berarti do'a, kemudian yang dimaksud disini ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.⁶⁸

Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, sedikitnya dua orang hingga tak terbatas banyaknya, dengan menunjuk satu orang sebagai imam dan lainnya sebagai ma'mum. Dikerjakan dengan harapan mendapat pahala lebih besar dan lebih banyak dari pada shalat sendirian. Dan shalat berjamaah itu hukumnya sunnat mu'akad, yakni sangat ditekankan untuk mengerjakannya.

Shalat adalah amalan ibadah dari seorang hamba yang beriman untuk membuktikan pengabdian dan kerendahan dirinya di hadapan Allah dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan hidup di akherat nanti. Dari itu, shalat adalah wajib dikerjakan oleh setiap orang yang mengaku dirinya beriman ke pada Allah.⁶⁹ Kata Shalat

⁶⁷ Abdul Karim Nafsin, *Menggugat Orang Shalat, Antara Konsep dan Realita*, (Mojokerto ; CV Al Hikmah,2005),hal.2

⁶⁸ Sulaman Rasdjit, *Fiqih Islam*,(Bandung ; Sinar Baru Algensindo,1996),hal.64

⁶⁹ Labib, *Penuntun Shalat Lengkap disertai, doa, wirid & shalat sunnat*, (Surabaya : Bintang Usaha Jaya, 1994), hal. 70.

secara bahasa berarti do'a (*al-du'a*). Dalam islam, shalat sebagai ibadah yang paling awal di syariatkan.⁷⁰

Shalat merupakan bagian dari cara beribadah kepada Allah SWT dan merupakan dari rukun yang lima. Oleh karena itu shalat merupakan tiang agama atau merupakan cara beribadah kepada Allah SWT yang paling utama. Sehingga siapa saja yang meninggalkan shalat berarti merobohkan agama, sebagaimana sabda Rasullullah SAW.

Menurut Rasjid waktu-waktu shalat yang telah ditentukan sebagai berikut:⁷¹

- 1) Shalat Dhuhur, waktunya setelah tergelincir matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya, selain itu ketika matahari menonggak (tepat di atas ubun-ubun).
- 2) Sholat Dhuha, waktu dhuha dimulai pada saat matahari naik setinggi + 7 hasta (+ jam 07.15-07.30 atau 2 jam 10 menit dari waktu subuh) hingga matahari tergelincir, yang menandakan waktu dzuhur masuk.

Hakekat dari shalat berjama'ah adalah mengadakan perikatan antara imam dengan makmum, antara pemimpin dengan rakyat. Dalam shalat berjama'ah mekmum mengikuti gerakan imam dan makmum tidak diperbolehkan mendahului gerakan imam. Selain itu

⁷⁰ Ianatun ulfah, *Fiqh Ibadah*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009) hal.59

⁷¹ Sulaiman Rasjid,. *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 61.

ketika seseorang imam batal dalam shalatnya maka makmum yang lain menggantikan.⁷²

Shalat berjama'ah merupakan shalat yang istimewa karena mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Shalat berjama'ah memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah:⁷³

- a. Untuk mengingat Allah.

Shalat merupakan ibadah yang diwajibkan kepada manusia agar ia selalu mengingat Allah di mana pun dan dalam keadaan apa pun.

- b. Untuk mencegah manusia dari perbuatan tercela.

Shalat adalah ibadah yang diwajibkan untuk mencegah manusia dari perbuatan tercela dan jahat.

- c. Sebagai kafarat atas dosa-dosa yang telah dilakukan.

Dalam hadisinya, Nabi Saw. Menegaskan bahwa shalat merupakan kafarat penebus atas dosa-dosa yang telah diperbuat di masa lalu. Cara untuk mengadu kepada Allah. Shalat juga merupakan cara untuk mengadukan kekurangan kita kepada Allah.

- d. Tata cara mengingat Allah secara khusus.

- e. Shalat merupakan tata cara mengingat Allah secara khusus agar hidup tentram.

⁷² Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Shalat...*, 304

⁷³ Saleh, *Kajian Fiqih ...*, hal. 56.

f. Disiplin waktu.

Shalat merupakan ibadah yang telah ditetapkan waktu-waktunya, sehingga untuk itu setiap mukmin wajib memeliharanya.

g. Untuk diperintahkan pula kepada keluarga.

h. Untuk menyelamatkan manusia dari siksa neraka.

Sejak pertama kali shalat disyariatkan, Rasulullah Saw. Senantiasa melaksanakannya secara berjamaah. Maka shalat berjamaah nyata-nyata merupakan salah satu sunnah Rasulullah Saw yang mesti kita ikuti. Orang yang mengikuti sunnah Rasulullah Saw berarti ia mencintai beliau dan orang yang mencintai beliau akan berada di surga bersama beliau. Kita harus melakukan shalat berjamaah dengan setulus hati. Ketulusan hati, itulah kuncinya ketulusan hati dalam beribadah dapat kita capai dengan membiasakan ibadah itu. Pembiasaan itu memerlukan kesungguhan dan tekad untuk memulai.⁷⁴

Shalat merupakan bagian dari cara beribadah kepada Allah SWT dan merupakan dari rukun yang lima. Oleh karena itu shalat merupakan tiang agama atau merupakan cara beribadah kepada Allah SWT yang paling utama. Sehingga siapa saja yang meninggalkan shalat berarti merobohkan agama, sebagaimana sabda Rasulullah SAW.

⁷⁴ M. Nurkholis, *Mutiara Shalat berjamaah: Meraih pahala 27 derajat*, (Bandung: PT Mizania Pustaka, 2007), hal. 23.

الصلاة عماد الدين, فمن اقامها فقد اقام الدين ومن هدمها فقد هدم الدين

Artinya : “Shalat itu tiangnya agama, barang siapa mendirikan shalat, sesungguhnya dia telah mendirikan agama, dan barang siapa meruntuhkan shalat sesungguhnya dia telah meruntuhkan agama. (HR. Al-Baihaqy)”⁷⁵

Jumlah minimal peserta shalat berjama’ah adalah 2 orang. Satu orang menjadi imamnya dan yang satunya menjadi makmum. Namun shalat berjama’ah diikuti oleh banyak orang makin baik.⁷⁶

Shalat berjama’ah juga mempunyai arti yang penting dalam kehidupan sosial manusia. Karena dalam shalat yang dilakukan dengan berjama’ah mampu memberi arti ketaatan, kesolidaritas, kerukunan, atau persatuan dan keterikatan antar sesamanya.

Shalat berjama’ah memberikan corak *”tanha al-fahsyah wa al-munkar”* (mencegah perbuatan keji dan mungkar), sebab dalam shalat diakhiri dengan salam yang secara esensial salam merupakan bentuk solidaritas terhadap sesama manusia terhadap sesamanya dengan caramenengok kekanan dan kekiri, bahkan didalam salam tersebut terucap “wahai orang miskin, inilah sebagian harta zakat saya, terima (sambil menengok kekanan), wahai orang yang tidak berilmu inilah ilmu saya dengarkan dan amalkan (sambil menengok ke kiri).⁷⁷

Dalam shalat berjama’ah makmum wajib mengikuti gerakan imam dan makmum tidak diperbolehkan mendahului gerakan imam.

⁷⁵ Hasbi Shiddieqy, *Pedoman Shalat*, (Jakarta ; Bulan Bintang,1996),hal.54

⁷⁶ Ibid.,hal.108

⁷⁷ Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan study Islam*, (Jakarta ; Kencana,2005),hal.283

Selain itu ketika seseorang imam batal dalam shalatnya maka makmum yang lain menggantikan imam tersebut.

Shalat berjama'ah juga mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan sosial manusia. Karena dalam shalat yang dilakukan dengan berjama'ah dapat memberi arti kerukunan, dan menambah solidaritas dalam kehidupan.

Shalat berjama'ah adalah sunnah muakad dalam shalat fardlu sedangkan shalat berjama'ah pada waktu mengerjakan shalat sunnah hukumnya mubah.⁷⁸

Sedangkan pada sembahyang yang lain dari sembahyang jum'at fardlu kifayah.⁷⁹ Asy Syafi'I berpendapat inilah yang masyhur, kemudian Abu Hanifah punjuga memegang pendapat ini, aka tetapi sebagai ulama' syafi'iyah menetapkan sunnah. Ada juga yang mengatakan fardlu'ain kalau madzhab Malik menyunatkan saja. Ahmad berkata "jama'ah" itu fardlu'ain, tetapi bukan syarat sah sembahyang. Maka apabila seseorang bersembahyang sendirian padahal sanggup ke jama'ah berdosalah dia, akan tetapi sembahyang sah. Kemudian dalam bukunya "pedoman shalat" Hasbi Ash Syidieqy, disebutkan bahwa kebanyakan pengikut Abu Hanifah, Malik dan As Syafi'i berkata bahwa shalat berjam'ah di masjid hukumnya fardlu kifayah pada shalat wajib.⁸⁰

⁷⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an*.....,hal.175

⁷⁹ Sayid Sabiq, *Fiqih Sunnah*,(Bandung ; Al Ma'arif,1973),hal.126

⁸⁰ Hasbi As Shidieqy, *Hukum-hukum Fiqih Islam*, (Jakarta ; Bulan Bintang,1970), hal 54.

Dalam kitab fathul Mu'in Imam Nawawi berkata “adapun yang lebih sah, shalat berjama'ah itu fardlu kifayah bagi kaum-kaum laki-laki yang baligh, merdeka, berdiam di kampungnya pada shalat ada (tunai tidak qadla') sekiranya tampak syiarnya di tempat tinggalnya.⁸¹

Mengenai hukum shalat berjama'ah masing-masing pendapat memiliki dasar yang berbeda-beda. Pendapat yang mengatakan bahwa shalat berjama'ah itu fardlu „ain berdasarkan hadits Nabi.

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَ بِحَطَبٍ فَيُحْطَبُ، ثُمَّ أَمُرَ بِالصَّلَاةِ فَيُؤَدَّنَ لَهَا، ثُمَّ أَمُرَ رَجُلًا فَيُؤَمِّمَ النَّاسَ، ثُمَّ أَخَالَفَ إِلَى رَجَالٍ فَأُحْرَقَ عَلَيْهِمْ بُيُوتُهُمْ. وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَوْ يَعْلَمُ أَحَدُهُمْ أَنَّهُ يَجِدُ عَرْقًا سَمِيئًا أَوْ مِرْمَاتَيْنِ حَسَنَتَيْنِ، لَشَهَدَ الْعِشَاءَ

Artinya :*Demi dzat yang jiwanya berada dalam genggamannya sungguh aku bermaksud untuk menyuruh orang mengumpulkan kayu bakar kemudian aku menyuruh orang untuk beradzan lantas menyuruh pula seseorang untuk mengimami orang banyak, kemudian aku akan pergi kepada orang-orang yang tidak berjama'ah lantas aku bakar rumah-rumah mereka.(HR.Bukhori).*

Pendapat yang mengatakan bahwa shalat berjama'ah itu sunnah berdasarkan pada hadits.

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

⁸¹ Ali As'ad fathul Mu'in *terjemah fathul mu'in bimbingan talchah Mansur*, (Kudus ; Menara Kudus,2008),hal.260

Abdullah bin Umar ra, menyatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda: Shalat fardlu berjama'ah itu melebihi shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat (HR.Bukhori).⁸²

Sedangkan pendapat yang mengatakan bahwa shalat berjama'ah adalah fardlu kifayah berdasarkan pada hadits.

مَا مِنْ ثَلَاثَةٍ فِي قَرْيَةٍ ، وَلَا بَدْوٍ ، لَا تُقَامُ فِيهِمُ الصَّلَاةُ إِلَّا قَدْ اسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ .
فَعَلَيْكُمْ بِالْجَمَاعَةِ ، فَإِنَّمَا يَأْكُلُ الذَّنْبُ مِنَ الْغَنَمِ الْقَاصِيَةَ .

Artinya: Apabila tiga orang dalam satu kampung atau dusun mendirikan shalat berjama'ah, niscaya mereka dapat mengalahkan setan. (HR. Ibnu Hibban).⁸³

Berdasarkan uraian di atas, shalat berjama'ah dapat dikatakan hukumnya sunnah muakad karena sudah disertai dengan dalil yang kuat.

Sulaiman Rasdjid dalam bukunya Fiqih Islam mengemukakan ada sepuluh syarat sah mengikuti imam yaitu:⁸⁴

- a. Makmum hendaknya berniat mengikuti imam.
- b. Makmum mengikuti imam dalam segala gerakannya.
- c. Mengetahui gerak – gerak imam.
- d. Imam dan ma'mum berada dalam satu tempat.
- e. Tempat berdirinya makmum tidak boleh lebih dekat dari imam.
- f. Imam hendaklah jangan mengikuti orang lain.
- g. Aturan shalat makmum dengan shalat imam hendaknya sama.

⁸² Abdulloh Muhammad Al Bukhari, *Shahih Muslim*, (Bairut ; darEthia Al Taurat Al Arabi,2001),hal.131

⁸³ Zainuddin Bin Abdul Aziz Al-Malibari Al-Fanani, *Terjemah Fathul Mu'in*, (Bandung ; Sinar Baru Algensindo,2006),hal.358

⁸⁴ Sulaiman Rasdjid,*Fiqih Islam...*,hal.109-113

- h. Laki – laki tidak sah mengikuti imam perempuan.
- i. Keadaan imam tidak umi, sedangkan makmum Qarik.
- j. Tidak bermakmum kepada imam yang shalatnya tidak sah.

Selanjutnya Imam dan makmum berada dalam satu tempat misalInkan di masjid atau dirumah. Apabila salah satu pihak berada di dalam masjid dan pihak lan di luar masjid, maka di persyaratkan jarak diantara mereka tidak melebihi dari 300 hasta, di samping itu diantara keduanya tidak ada tabir penghalang seandainya berjalan menuju pihak lainnya atau pandangan mata.⁸⁵

Syarat yang lainnya adalah tempat berdiri makmum tidak boleh lebih depan kea rah kiblat. Bagi orang yang berdiri diukur tumitnya dan orang yang duduk diukur pinggulnya. Berbeda dengan ketikaberada di masjidil haram, hendaknya shaf mengelilingi ka’bah sehingga diantara mereka saling berhadapan (imam dan makmum).⁸⁶

Selain syarat-syarat di atas mendirikan shalat berjama’ah hendaklah diperhatikan bagi imam dan makmum yaitu:⁸⁷

Syarat Menjadi Imam.

- a. Islam.
- b. Baligh.
- c. Laki – laki.
- d. Berakal.
- e. Qarik (bacaannya memenuhi syarat membaca).

⁸⁵ Ali As‘ad fathul Mu‘in *terjemah fathul mu’in...*,hal.260-283

⁸⁶ Sulaiman Rasdjid,*Fiqih Islam...*,hal.11

⁸⁷ As Shiddieqy, *Pedoman shalat...*,hal.329

- f. Tidak berudzur.
- g. Tidak berhadad dan tidak berkotoran.
- h. Sanggup menunaikan shalat.
- i. Mengetahui hukum – hukum shalat.
- j. Mempunyai akal yang kuat.
- k. Tidak cidera pembacaan al-Qur'an.

Kemudian di samping itu hendaknya dalam memilih seorang imam diperhatikan yang lebih baik kefasihannya dalam membaca Al-Qur'an, lebih tahu hadits, lebih dulu hijrahnya atau kalau tidak ada juga maka yang lebih dulu masuknya Islam.

Berikut adalah adab imam dalam shalat dan syarat makmum yang benar.⁸⁸

Adab imam dalam shalat.

- a. Imam mengeraskan suara dikala membaca takbiratul ihram
- b. Imam diam sesudah membaca takbiratul ihram sebelum membaca al-fatihah
- c. Imam mengisrarkan ta'awud dan basmallah
- d. Imam menjabarkan fatihah, ta'mim dan surat diraka'at pertama
- e. Imam mengerjakan rukun-rukun dengan hati-hati dan cermat
- f. Imam meneladani cara Nabi SAW mengimami sahabat-sahabatnya

⁸⁸ Hasbi As Shiddieqy, *Pedoman shalat...*, hal.33

- g. Imam membaca al-fatihah di raka'at kedua, setelah makmum berdiri
- h. Imam menanti di ruku'nya dan di tasyahut akhir
- i. Makmum.

Adab imam sesudah shalat.

- a. Imam menghadap kiblat dan membaca dzikir
- b. Imam berpaling terhadap makmum dengan maksud memberikan pelajaran-pelajaran atau nasihat kepada makmum
- c. Imam berpindah atau keluar ketempat lain untuk mengerjakan shalat sunnah

Syarat makmum.

Mengenai bacaan makmum seseorang yang menuruti imam itu:

- a. Takbir sesudah imam takbir
- b. Tidak boleh membaca Al-Qur'an, selama ia mendengar imamnya membaca Al-Qur'an.
- c. Tidak boleh menyebut sami'allahuliman hamidah, tetapi diwaktu imam menyebut perkataan itu hendaklah ia sebut : rabbana lakal hamdud. Di waktu imamnya menyebut waladldollin, hendaknya ia sambut dengan amin.

Adab makmum

- a. Makmum membaca takbiratul ikhram setelah nyata benar setelah imam selesai membacanya

- b. Makmum mendengar segala bacaan imam yang di jalankan dan makmum terdahulu membacanya dari pada imam.
- d. Makmum mengerjakan ruku' sesudah imam mengerjakannya.
- e. Makmum menyerukan takbiratul intiqal dengan suara rendah
- f. Makmum melakuka I'tidal setelah selesai imam mengangkat kepala dan selesai membaca sami'allahuliman hamidah
- g. Makmum bangkit ke rakaat kedua dari sujudnya sesudah imam tegak berdiri
- h. Makmum mengulangi kembali ruku' dan sujud di tengah makmum mendahului imam.

Adab makmum sesudah shalat, yaitu makmum sesudah salam duduk sejenak berdzikir dan janganlah berdiri dari tempat sebelum imam berdiri.⁸⁹

Shalat berjama'ah memberikan corak "*tanha al-fahsyah wa al-munkar*" (mencegah perbuatan keji dan mungkar), sebab dalam shalat diakhiri dengan salam yang secara esensial salam merupakan bentuk solidaritas terhadap sesama manusia terhadap sesamanya dengan cara menengok kekanan dan kekiri, bahkan didalam salam tersebut terucap "wahai orang miskin, inilah sebagian harta zakat saya, terima (sambil menengok kekanan), wahai orang yang tidak

⁸⁹ Ibid...,hal.33

berilmu inilah ilmu saya dengarkan dan amalkan (sambil menengok ke kiri).⁹⁰

Dengan demikian, pendidikan shalat berjama'ah pada anak berarti melatih mereka untuk mengingat Allah SWT dalam waktu yang berurutan pada pagi, siang dan malam hari sekaligus menumbuhkan sikap solidaritas sosial yang kuat dan ajaran persamaan dan persaudaraan sesama muslim. Shalat lima waktu dengan berjama'ah merupakan latihan hidup bersama dalam satu keluarga besar dengan langkah yang seirama dalam komando imam yang tetap memperhatikan aspirasi anggota jama'ah.

2. Membaca Al Qur'an.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata membaca artinya melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Jadi membaca Al-Qur'an yaitu memahami dengan seksama kandungan dari isi Al-Qur'an, sehingga selain membaca juga harus mengerti makna dari Al-Qur'an.

Kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqamah dalam beribadah.⁹¹

⁹⁰ Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan study Islam*, (Jakarta ; Kencana,2005), hal.283

⁹¹ Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an* (Bandung : Al-Bayan, 1996), h. 101.

Pada hakikatnya Al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril sebagai pedoman hidup untuk menuju kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang didalamnya mengandung kebenaran.⁹²

Al-Qur'an adalah nama bagi firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam *mushaf* (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap ibadah).⁹³

Menurut Mulyono Abdurrahman yang mengutip pendapat Lerner, mengatakan bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas - kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.¹⁹ Untuk definisi Al Qur'an menurut Amin Syukur, Al-Qur'an adalah nama bagi firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap ibadah).⁹⁴

⁹² M.Ayyubi, *Pintar Ibadah Lengkap*, (Pustaka Agung Harahab) Hal.178

⁹³ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*. (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), hal. 53.

⁹⁴ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Bima Sejati, 2003), Cet.6, 50

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa mempelajari Al-Qur'an merupakan perintah dari ajaran Islam. Karena Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan pada Nabi Muhammad.SAW sebagai petunjuk bagi umat Islam. Jika kita sebagai orang muslim maka harus mempelajari dan mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Dalam ranah psikologi, membaca Al-Qur'an merupakan pembentuk kepribadian dan tingkah laku, baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Selain itu, juga sebagai pembentuk sikap-sikap intelektual yang aktif serta dapat mendorong tercapainya prestasi terhadap suatu pelajaran, terutama Pendidikan Agama Islam (PAI). Secara psikologis, Al-Qur'an juga berfungsi sebagai obat dan petunjuk.

Seorang pembaca Al-Qur'an akan selalu merasa diawasi oleh Allah, yang mana hal tersebut akan menambah kesadaran dan ketakwaannya akan keberadaan dirinya atas izinNya. Dengan ini lah seseorang akan terus berfikir jernih dan selalu menjalankan hal-hal positif, yang mendatangkan manfaat pada dirinya, diantaranya akan memunculkan sikap disiplin akan semuanya. Bagi siswa hal ini merupakan proses penjernihan hati dan fikiran yang mendatangkan manfaat terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Diantaranya dapat menumbuhkan kedisiplinan dan kreatif dalam

mengembangkan potensi atau keterampilannya dalam belajar, yang mana akan memudahkannya dalam mencapai suatu prestasi.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Quran adalah mempelajari ayat-ayat Al-Quran yang dilakukan bersama-sama secara bergantian. Maksudnya ada salah seorang yang membaca sedangkan yang lain menyimak begitu seterusnya secara bergantian. Dengan cara ini akan terjaga kebenaran dan ketertarikan dalam membaca ayat-ayat al Quran.

Dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa aspek yang dijadikan dasar sebagai landasan, adapun dasar tersebut diantaranya:

a. Dasar Al-Qur'an

Firman Allah yang berhubungan dengan membaca Al-Qur'an adalah Q.S Al-'Alaq 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*”⁹⁵

b. Dasar Hadits

Sedangkan hadits yang memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

⁹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Semarang: PT Kumudamoro Grafindo, 1994), hal. 1709.

Artinya : “Telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al-Bahalli berkata: aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: bacalah Al-Qur’an karena dia akan datang pada hari kiamat sebagai pembela bagi orang yang membacanya (HR. Muslim).⁹⁶

c. Dasar Psikologi

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia.⁹⁷ Dalam hal ini psikologi termasuk aspek dasar dalam membaca Al-Qur’an karena di dalam psikologi yang dimaksud dengan tingkah laku adalah segala kegiatan, tindakan, perbuatan manusia yang kelihatan maupun yang tak kelihatan, yang disadari ataupun yang tidak disadari, psikologi berusaha menyelidiki semua aspek dan kepribadian tingkah laku manusia.

Setiap manusia selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Untuk merasakan bahwa di dalam jiwanya ada perasaan yang meyakini adanya dzat yang Maha Kuasa sebagai tempat untuk berlindung dan memohon pertolongan. Sedangkan Al-Qur’an memberikan ketenangan jiwa bagi yang membacanya.

Al-Quran merupakan pedoman hidup manusia di dunia . Al-Quran merupakan Kalam Allah Yang Mahasuci dan Mahabentar memiliki fungsi dan tujuan yang sangat agung dan mulia bagi kepentingan dan kebutuhan hidup manusia. Sebagaimana yang

⁹⁶ Imam Muslim, *Shohih Muslim, Juz I*, (Semarang: Toha Putra), hal. 321.

⁹⁷ Nglaim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 1.

dijelaskan oleh Al-Quran itu sendiri, bahwa Kalam Allah itu mempunyai beberapa fungsi dan tujuan yang utama.

Fungi-fungsi dan tujuan dari Al-Qur'an bagi manusia diantaranya adalah sebagai berikut:⁹⁸

a. Petunjuk

Dengan mempelajari Al-Qur'an, seseorang akan terlepas dari kebodohan dan kesesatan didalam mengarungi kehidupan ini. Dengan Al-Qur'an, hati akan lembut dan terhindar dari penyakit-penyakit ruhani. Dada akan senantiasa terasa lapang dan luas dalam menerima petunjuk-petunjuk dan titah-titah ketuhanan. Akal pikiran menjadi cerdas dan terbebas dari kesesatan berpikir picik dan dangkal. Perilaku akan terhindar dari gerak jiwa yang dapat mendatangkan petaka dan kerugian bagi diri maupun lingkungannya. Seluruh aktivitas diri akan senantiasa terarah dari dan kepada kebenaran ketuhanan.

b. Sebagai Peringatan

Al-Quran datang ke hadapan manusia supaya mereka senantiasa tersadar dari kebodohan, kemusyrikan, kefasikan, kemunafikan, dan kekufuran batiniah. Dengan mempelajari Al-Quran, diri selalu teringat dan tersadar akan siapa dirinya. Dengan itu, diri akan senantiasa terjaga dari kelalaian dalam menjalankan dan menegakkan amanah ketuhanan dengna baik

⁹⁸ Adz-Dzakiy, *Prophetic Intelligence...*, hlm, 146-153.

dan benar. Al-Quran selalu mengingatkan kepada manusia bahwa kebaiakn dan kebenaran kana berbuah kebaiakn dan kebenaran pula. Dengan memahami Al-Quran, maka diri akan senantiasa terjaga dari perilaku, sikap, dan tindakan yang dapat mendatangkan kemarahan Allah dan makhlukNya.

c. Sebagai Pembeda

Dengan mempelajari dan memahami Al-Quran, seseorang akan memperoleh penjelasan yang nyata antara yang hak dan yang batil, yang halal dan yang haram, yang baik dan yang buruk, yang terpuji dan yang tercela, yang bermanfaat dan yang mudharat, dan sebagainya.

d. Sebagai cahaya

Dengan mempelajari, memahami, dan mengamalkan Al-Quran dengan baik dan benar, diri akan memperoleh cahaya ketuhanan yang masuk kedalam diri dan kehidupan.

e. Sebagai Penghidup

Dengan mempelajari, memahami, dan mengamalkan Al-Quran dengan baik dan benar, diri akan menjadi hidup didalam kehidupan yang hidup, artinya jiwa akan senantiasa terarah kepada Yang Maha hidup, yaitu Allah SWT.

f. Sebagai Penyembuh/Obat

Dengan mempelajari, memahami, dan mengamalkan Al-Quran dengan baik dan benar, diri akan menjadi sehat secara

mental, spiritual, moral, sosial, dan fisik. Karena pesan-pesan yang terkandung didalam Al-Quran akan selalu membimbing siapa saja yang beriman, percaya, yakin dan mengenal Allah swt.

g. Sebagai Penjelas/Penerangan

Dengan mempelajari, memahami, dan mengamalkan Al-Quran dengan baik dan benar, diri akan memperoleh penjelasan / penerangan yang nyata dan kenyataan yang jelas dan terang tentang kebenaran ketuhanan. Bahkan penjelasan dan penerangan tentang kebenaran itu dapat masuk kedalam jiwa dan menembus keseluruhan diri dan perilaku.

Adapun tujuan Al-Quran diturunkan oleh Allah kehadapan manusia sebagaimana yang dikemukakan oleh pakar tafsir Indonesia M. Quraish Shihab adalah:⁹⁹

- a. Untuk membersihkan akal dan mensucikan jiwa dari segala bentuk syirik, serta memantapkan keyakinan tentang keesaan yang sempurna bagi Tuhan sekalian alam, keyakinan tidak semata-mata sebagai suatu konsep teologis, tetapi falsafah hidup dan kehidupan umat manusia.
- b. Untuk mengajarkan kemanusiaan yang adil dan beradab, yakni bahwa umat manusia merupakan suatu umat yang seharusnya

⁹⁹ Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence...*, hlm. 152-153

dapat bekerjasama dalam pengabdian kepada Allah dan pelaksanaan tugas kekhilafahan.

- c. Untuk menciptakan persatuan dan kesatuan, bukan saja antara suku atau bangsa, tetapi kesatuan alam semesta, kesatuan kehidupan dunia dan akhirat, natural dan supra natural, kesatuan ilmu, iman, rasio, kesatuan kebenaran, kesatuan kepribadian manusia, kesatuan kemerdekaan dan determinisme, kesatuan sosial, politik, ekonomi, dan kesemuanya berada dibawah satu keesaan, yaitu keesaan Allah swt.
- d. Untuk mengajak manusia dan bekerja sama dalam bidang kehidupan bermasyarakat dan bernegara melalui musyawarah dan mufakat yang dipimpin oleh hikmah dan kebijaksanaan.
- e. Untuk membasmi kemiskinan material dan spiritual, kebodohan, penyakit, penderitaan hidup, serta pemerasan manusia atas manusia dalam bidang sosial, ekonomi, politik, dan agama.
- f. Untuk memadukan kebenaran dan keadilan dengan rahmat dan kasih sayang, dengan menjadikan keadilan sosial sebagai landasan pokok kehidupan masyarakat utama.
- g. Untuk memberi jalan tengah antara falsafah monopoli kapitalisme dan falsafah kolektif komunisme, menciptakan

ummatan wasathan yang menyeru kepada kebaikan dan pencegahan kemungkaran.

- h. Untuk menekankan peranan ilmu dan teknologi, guna menciptakan satu peradaban yang sejalan dengan dengan jati diri manusia, dengan panduan dan paduan Nur Illahi.
- i. Inti dari tujuan Al-Quran adalah mendidik dan mengantarkan manusia kepada hidup dan kehidupan yang baik, benar, dan menyelamatkan secara mental, spiritual, moral, fisik, sosial, ekonomi, politik, budaya dan sebagainya. Jika tujuan ini dapat tercapai, maka tujuankerahmatan bagi seluruh alam semesta akan terwujud pula adanya.

Jadi Al-Quran diturunkan oleh Allah memiliki tujuan dan manfaat bagi umat manusia, manfaat dan tujuan ini tentunya untuk dijadikan pedoman hidup bagi setiap muslim untuk menjalankan kehidupan di dunia, baik itu untuk segala urusan yang sifatnya individu maupun berkelompok. Salah satu tujuan diturunkannya Al-Quran adalah untuk mengajarkan manusia yang adil dan beradab, serta untuk mengajak manusia bekerjasama hidup bermasyarakat. Jadi pada intinya tujuan dan fungsi Al-Quran diturunkan dapat bermanfaat pada segala bidang kehidupan.

Tata cara membaca Al-Quran ada beberapa cara, diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁰⁰

¹⁰⁰ Nasrulloh, *Lentera...*, hal. 16.

- a. *Tahqiq* yaitu membaca dengan pelan-pelan, tenang serta memperhatikan dan meresapi makna-makna Al-Quran. Memberikan hak kepada setiap huruf dari tempat keluarnya (makhrajnya) dan sifat-sifatnya.
- b. *Hadr* yaitu membaca dengan cepat serta tetap menjaga hukum-hukumnya.
- c. *Tadwir* yaitu pertengahan diantara *tahqiq* dan *hadr*.

Bagi pembaca boleh memilih ketiga cara di atas sesuai dengan kebutuhannya. Ketiga cara tersebut seluruhnya dikumpulkan dalam kalimat tartil yang terdapat dalam firman Allah Swt dalam surat Al-Muzammil ayat 4.¹⁰¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam membaca Al-Quran harus memperhatikan segala tata caranya, seperti tidak membaca dengan tergesa-gesa, harus pelan dan memperhatikan setiap huruf yang keluar (makharijul huruf harus diperhatikan), selain itu boleh juga membaca dengan cepat namun hukum bacaan atau tajwidnya harus diperhatikan dan digunakan dengan baik dan sesuai.

C. Pengaruh Bimbingan Konseling terhadap Kedisiplinan Beribadah

Bimbingan konseling di pendidikan dasar berperan penting bagi kedisiplinan siswa. Di sekolah dasar maupun di madrasah ibtidaiyah memang belum terdapat guru BK secara khusus. Namun pekerjaan guru BK masih dirangkap oleh wali kelas, dan juga dibantu oleh kepala sekolah.

¹⁰¹ *Ibid.*

Berdasarkan pengamatan secara empiris, program kegiatan konseling di sekolah dasar tidak bisa merubah siswa hanya dalam satu kali bimbingan. Dibutuhkan beberapa kali ceramah yang dilakukan guru kelas agar siswa dapat berubah menjadi apa yang diinginkan, yaitu disiplin.

Disiplin yang dimaksudkan disini adalah disiplin dalam shalat berjamaah dan membaca Al Quran. Tidak mudah menjadikan siswa untuk rajin dan taat melakukan shalat berjamaah dan membaca Al Quran. Dibutuhkan bimbingan yang sangat sabar agar mereka dapat disiplin. Bimbingan konseling ini berupa ceramah yang di dalamnya terdapat petuah-petuah dan motivasi agar siswa menjadi anak yang disiplin.

Dalam melakukan bimbingan konseling tidak bisa langsung berjalan lurus. Pasti akan ada hambatan yang terjadi. Misalnya siswa yang ramai, sehingga tidak bisa berkonsentrasi dalam mendengarkan ceramah guru. disini guru harus menciptakan suasana kelas yang kondusif, bisa dengan memberikan *reward* bagi siswa yang memperhatikan ceramah dari guru.

Pengamatan yang telah dilakukan di MI Plus Al Istighotsah, khususnya siswa kelas IV. Guru kelas ketika melakukan penyampaian bimbingan konseling banyak siswa yang memperhatikan guru, hanya ada satu atau dua anak yang terkadang bicara sendiri namun ketika ditegur guru, siswa tersebut kembali mendengarkan guru kembali. Memang dibutuhkan bimbingan konseling secara perlahan agar siswa dapat menjadi anak yang disiplin dalam segala hal khususnya disiplin beribadah. Guru harus selalu memantau perilaku siswa.

Bimbingan konseling ini sudah ada sejak siswa mulai kelas I. Dan pelaksanaannya secara langsung yaitu seluruh siswa wajib membaca Al Quran di pagi hari dan siang hari, juga sholat berjamaah dhuha dan dhuhur, ini adalah program dari madrasah untuk seluruh siswa dari kelas I sampai kelas VI. Hanya saja masih ada beberapa siswa yang sedikit malas dalam shalat dan mengaji tersebut.

Oleh karena itu dengan adanya bimbingan konseling dari guru mengenai disiplin beribadah tentang shalat berjamaah dan membaca Al Quran, diharapkan siswa dapat menjalankan kewajiban tersebut di rumah maupun di madrasah ibtidaiyah dengan kemauan sendiri tanpa paksaan dari pihak manapun.

Berdasarkan pemaparan di atas, bimbingan konseling berpengaruh terhadap kedisiplinan beribadah. Hal ini dikuatkan oleh penelitian dari M. Misbakhul Munir dengan judul pengaruh bimbingan konseling terhadap pembentukan kepribadian siswa. Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya pengaruh yang signifikan antara bimbingan konseling dengan pembentukan kepribadian siswa mempunyai koefisien korelasi *product moment* 0,993, dengan demikian nilai pada perhitungan lebih besar pada nilai 0,230. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling mampu merubah siswa memiliki sikap disiplin dan kepribadian yang lebih baik.

D. Penelitian Terdahulu

Secara umum, belum banyak tulisan dan penelitian yang mirip dengan penelitian ini, namun selama ini peneliti belum pernah menemukan tulisan

yang sama dengan penelitian dan judul seperti yang peneliti ajukan. Selama ini peneliti menampilkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang sudah teruji kebenarannya yang dalam penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan atau perbandingan. Hasil penelitian terdahulu yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian dari:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian
1.	Devie Widyasari. 2012.	Pengaruh Bimbingan Konseling dan Kedisiplinan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri I Jatisrono Wonogiri Tahun Ajaran 2011/2012.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimanakah pengaruh bimbingan konseling terhadap prestasi belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri I Jatisrono Wonogiri Tahun Ajaran 2011/2012? ▪ Bagaimanakah pengaruh kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa Siswa Kelas XI di SMA Negeri I Jatisrono Wonogiri Tahun Ajaran 2011/2012? ▪ Bagaimanakah pengaruh bimbingan konseling dan kedisiplinan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada pengaruh bimbingan konseling terhadap prestasi belajar siswa kelas XI. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa thitung > ttabel, yaitu 2,319 > 1,992 dan nilai signifikansi < 0,05, yaitu 0,004 dengan sumbangan efektif sebesar 20,26%. 2) ▪ Ada pengaruh kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI. Hal ini berdasarkan analisis regresi linier ganda (uji t) diketahui bahwa thitung > ttabel, yaitu 3,144 > 1,992 dan nilai signifikansi < 0,05, yaitu 0,002 dengan sumbangan efektif sebesar 26,74%. 3)

No.	Nama	Judul	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian
			<p>belajar siswa terhadap prestasi belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri I Jatisrono Wonogiri Tahun Ajaran 2011/2012?</p>	<p>▪ Ada pengaruh bimbingan konseling dan kedisiplinan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI. Hal ini berdasarkan analisis variansi regresi linier ganda (uji F) diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $11,439 > 3,119$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$. 4) Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,470$ menunjukkan bahwa besarnya pengaruh bimbingan konseling dan kedisiplinan belajar siswa dengan prestasi belajar siswa adalah sebesar 47%, sedangkan 53% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.</p>
2.	Nur Rachmawati Alfiah. 2010.	Pengaruh Bimbingan Keagamaan terhadap Kedisiplinan Shalat Anak (Studi Kasus di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Tuntang Kabupaten Semarang).	<p>▪ Adakah pengaruh bimbingan keagamaan terhadap kedisiplinan shalat anak di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Tuntang Kabupaten Semarang?</p>	<p>▪ Terdapat pengaruh positif antara bimbingan keagamaan terhadap kedisiplinan shalat anak. Setelah dilakukan uji analisis data, maka dapat diketahui bahwa $F_{reg} = 50,353$ lebih besar dari $F_{tabel 0.01\%} = 7,31$ dan lebih besar dari $F_{tabel 0.05\%} = 4,08$. Dengan demikian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan, yaitu ada korelasi</p>

No.	Nama	Judul	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian
				<p>positif dari kedua variabel tersebut, yakni variabel X (bimbingan keagamaan) dan variabel Y (kedisiplinan shalat anak), maka hipotesis yang diajukan (Adakah pengaruh bimbingan keagamaan terhadap kedisiplinan shalat anak, di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Tuntang Kabupaten Semarang) diterima. Hasil yang diperoleh, r_{xy} sebesar 0,755 (lihat di tabel uji korelasi). Dalam hal ini berarti bahwa semakin tinggi bimbingan keagamaan, maka akan semakin tinggi kedisiplinan shalat anak di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Tuntang Kabupaten Semarang dengan nilai intensitasnya sebesar 7,55%. Kemudian, nilai tersebut dimasukkan dalam perhitungan nilai koefisien determinasi dengan persentase. Maka nilai kedisiplinan shalat anak yang dipengaruhi oleh bimbingan keagamaan adalah 57%</p>

No.	Nama	Judul	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian
3.	M. Misbakhul Munir. 1012.	Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Pembentukan Kepribadian Siswa Kelas X MAN 2 Tulungagung	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagaimanakah persiapan pelaksanaan bimbingan konseling pada siswa di MAN 2 Tulungagung? ▪ Bagaimanakah langkah-langkah pelaksanaan pembentukan kepribadian siswa di MAN 2 Tulungagung? ▪ Adakah pengaruh bimbingan konseling terhadap pembentukan kepribadian siswa di MAN 2 Tulungagung? 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adanya pengaruh signifikan antara bimbingan konseling dengan pembentukan kepribadian siswa mempunyai koefisien korelasi product moment 0,993, dengan demikian nilai pada perhitungan lebih besar pada nilai 0,230.
4.	Muhammad Chafid Saifulloh. 2018.	Pengaruh Kedisiplinan Beribadah Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Siswa Ma At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Adakah pengaruh kedisiplinan beribadah shalat fardhu terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung? ▪ Adakah pengaruh kedisiplinan beribadah tadarus Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa MA At-Thohiriyah Ngantru 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada pengaruh antara Kedisiplinan Beribadah Shalat Fardhu terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung yang di tunjukkan dari hitung Ttabel > Ttabel (4,098 > 2,060). ▪ ada pengaruh antara Kedisiplinan Beribadah Tadarus Al - Qur'an terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa MA AtThohiriyah Ngantru Tulungagung yang

No.	Nama	Judul	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian
			<p>Tulungagung?</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Adakah pengaruh kedisiplinan beribadah puasa sunnah senin dan kamis terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung? ▪ Adakah pengaruh secara bersama-sama kedisiplinan beribadah shalat fardhu, tadarus Al-Qur'an dan puasa sunnah senin – kamis terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung? 	<p>di tunjukkan dari hitung Ttabel < Ttabel (- 0,423 < 2,060).</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada pengaruh antara Kedisiplinan Beribadah Puasa Sunnah Senin – Kamis terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa MA AtThohiriyah Ngantru Tulungagung yang di tunjukkan dari hitung Ttabel > Ttabel (5,644 > 2,060) ▪ Ada pengaruh antara Kedisiplinan Beribadah (Shalat fardhu, Tadarus Al-Qur'an dan Puasa Sunnah Senin – Kamis) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa MA At-Thohiriyah Ngantru Tulungagung yang di tunjukkan dari hitung Ftabel < Ftabel (1,599 < 3,03).
5.	Retno Alfianti. 2017.	Pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Perilaku Siswa Di MTsN Bandung Tulungagung.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah ada pengaruh bimbingan konseling islam terhadap perilaku individu siswa di MTsN Bandung Tulungagung? ▪ Apakah ada pengaruh 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada pengaruh Bimbingan Konseling Islam terhadap Perilaku Individu Siswa di MTsN Bandung Tulungagung. Berdasarkan hasil analisis diperoleh r hasil atau pearson correlation sebesar 0,412 artinya ada

No.	Nama	Judul	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian
			<p>bimbingan konseling islam terhadap perilaku sosial siswa di MTsN Bandung Tulungagung?</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Apakah ada pengaruh bimbingan konseling islam terhadap perilaku individu dan sosial siswa di MTsN Bandung Tulungagung? 	<p>pengaruh Bimbingan Konseling Islam yang cukup berarti / sedang. Kontribusi Bimbingan Konseling Islam terhadap Perilaku Individu adalah 17%. Hal ini berarti semakin tinggi Bimbingan Konseling Islam maka akan meningkatkan Perilaku Individu Siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada pengaruh Bimbingan Konseling Islam terhadap Perilaku Sosial Siswa di MTsN Bandung Tulungagung. Berdasarkan hasil analisis diperoleh r hasil atau pearson correlation sebesar 0,427 artinya ada pengaruh Bimbingan Konseling Islam Terhadap Perilaku Sosial Siswa cukup berarti / sedang. Kontribusi Bimbingan Konseling Islam terhadap perilaku Sosial Siswa adalah 18,2 % . Hal ini berarti semakin tinggi Bimbingan Konseling Islam maka akan meningkatkan Perilaku Sosial Siswa. ▪ Ada pengaruh Bimbingan

No.	Nama	Judul	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian
				<p>Konseling Islam terhadap Perilaku Individu dan Sosial Siswa di MTsN Bandung Tulungagung. Berdasarkan analisis diperoleh r hasil atau pearson correlation sebesar 0,458 artinya ada pengaruh Bimbingan Konseling Islam terhadap Perilaku Individu dan Sosial Siswa yang cukup berarti / sedang. Kontribusi Bimbingan Konseling Islam terhadap Perilaku Individu dan Sosial adalah 21 %. Hal ini berarti semakin tinggi Bimbingan Konseling Islam maka akan meningkatkan Perilaku Individu dan Sosial Siswa.</p>

Beberapa penelitian diatas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji, yaitu tentang bimbingan konseling dankedisiplinan beribadah namun dengan variabel yang berbeda tentu judulnya juga tidak sama. Adapun penelitian yang peneliti kaji, mengkhususkan pada bimbingan konseling di sekolah dasar terhadap kedisiplinan beribadah yang berupa shalat berjamaah dan mengaji (tadarus Al-Quran) peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al-Istighotsah Tulungagung, tentunya sangat berbeda dengan

beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan untuk digunakan sebagai pijakan dalam penelitian.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan konseling terhadap kedisiplinan shalat berjamaah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al Istighotsah Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan konseling terhadap kedisiplinan membaca Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al Istighotsah Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.

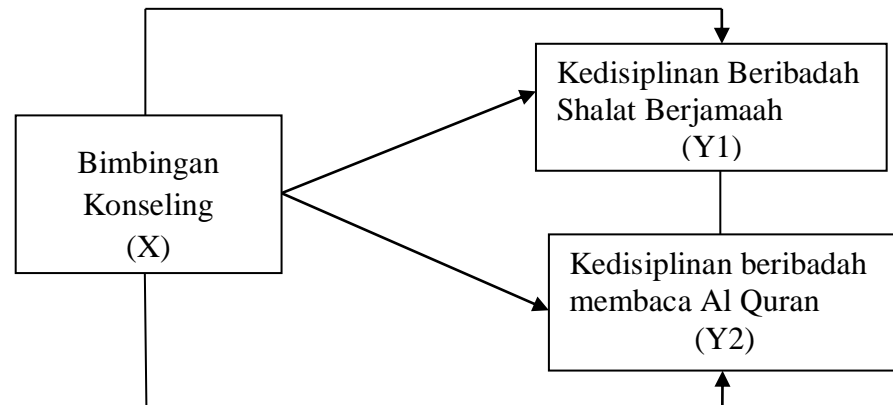
Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan konseling terhadap kedisiplinan shalat berjamaah dan kedisiplinan membaca Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al Istighotsah tahun ajaran 2018/2019.

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah fenomena/variabel yang akan diteliti atau digali yang dipaparkan dalam bentuk skema atau matrik. Kerangka konseptual ini hanya ada pada penelitian kuantitatif.¹⁰²

¹⁰² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), Cet. I, hlm. 130.

Tabel 2.2
Kerangka konseptual



Dari bagan diatas menunjukkan bahwa variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu satu variabel bebas (*independent variabel*) dan dua variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas disini adalah bimbingan konseling (X) sedangkan variabel terikat disini adalah kedisiplinan beribadah dengan indikator shalat berjamaah dan membaca/tadarus Al-Quran.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari bimbingan koseling terhadap kedisiplinan beribadah. Kedisiplinan beribadah pada penelitian ini di bagi menjadi dua yaitu shalat berjamaah dan membaca/tadarus Al-Quran.